

**ANALISIS RASIO KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA BULOG DIVISI
REGIONAL JAWA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

BAGAS HARYO NUGROHO

NIM : 2016410589

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

SURABAYA

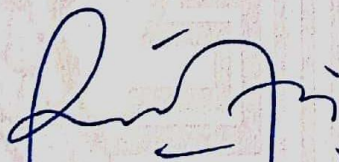
2019

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bagas Haryo Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 8 Januari 1998
N.I.M : 2016410589
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Rasio
Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Bulog
Divisi Regional Jawa Timur

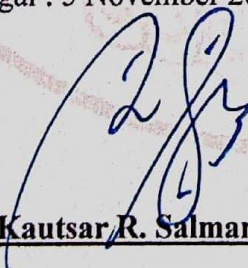
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5 November 2019



(Riski Aprillia. S.E., M.A.)
NIDN. 0720048603

Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 5 November 2019



(Dr. Kautsar R. Salman, SE. MSA. Ak. BKP. SAS. CA.AWP.)

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS BASED ON LIQUIDITY SOLVABILITY AND PROFITABILITY RATIO IN EAST JAVA REGIONAL BULOG DIVISION

Bagas Haryo Nugroho

2016410589

2016410589@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Final Assignment Research (TA) conducted at the Bureau of Logistics East Java Regional Division of Surabaya City is the object of research. The purpose of this study is to analyze the financial performance of the East Java Regional Division of the Bureau of Logistics in terms of liquidity ratios, solvency and profitability in 2015 - 2017. The objectives to be achieved from the research are to determine the progress or setback of the company's performance from period one to the next period . Data collection techniques used are structured documentation and interviews. Based on this research, several things were produced, including the East Java Regional Division's Bureau of Logistics, Bulog, which performed quite well based on liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. Liquidity Ratios and Solvability Perum Bulog East Java Regional Division can be said to be good because it has reached the standard ratio, but based on the Profitability Ratios said to be not good due to sales and income decreases every month.

Keywords: financial statement analysis, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor publik mempunyai tujuan dalam melaksanakan usahanya, salah satu tujuannya yaitu untuk memaksimalkan profit baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan timbal hasil (*retun*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan (Hery, 2015). Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja keuangan yang dipergunakan oleh para pengguna akuntansi atau kepada pihak – pihak yang

memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2015). Masalah keuangan merupakan salah satu hal yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, namun berhasil tidaknya dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan, karena untuk mendapatkan keuntungan atau laba dibutuhkan kinerja keuangan

yang sehat dan efisien. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kunci keberhasilan perusahaan agar dapat dikatakan baik yaitu dalam menghasilkan keuntungan karena merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja manajemen. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama dengan pihak lain. Salah satu factor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ini dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberkan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan *financial* perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disuse dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian dilakukan pada Perum Bulog Divre Jawa Timur dikarenakan oleh beberapa alasan yaitu, peneliti ingin lebih

memahami perusahaan sektor publik dan pernah melakukan kegiatan magang pada Perum Bulog Divre Jawa Timur serta mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga peneliti mempunyai daya tarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada perusahaan serta lebih mudah dalam pengambilan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Perusahaan sector publik tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Bulog Divre Jatim dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Suatu perusahaan akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Bulog Divre Jawa Timur”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bulog Divre Jatim jika dilihat dari rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bulog Divre Jatim jika dilihat dari rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bulog Divre Jatim jika dilihat dari rasio profitabilitas ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan Bulog Divre Jatim dilihat dari rasio likuiditas.
2. Mengetahui kinerja keuangan Bulog Divre Jatim dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Mengetahui kinerja keuangan Bulog Divre Jatim dilihat dari rasio profitabilitas.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi mahasiswa Menambah pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan di perusahaan. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari mata kuliah analisis laporan keuangan di STIE Perbanas Surabaya.

Manfaat bagi Bulog Divre Jatim Memberikan masukan untuk dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan pada Bulog Divre Jatim dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibagian keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Manfaat bagi pembaca Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan berkesinambungan.

Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya Dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topic sejenis yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan Dapat menambah informasi dan pustaka perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto (2011) laporan keuangan adalah informasi yang dapat memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut. Informasi mengenai kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna bagi beberapa pihak, baik pihak yang terdapat di dalam (internal)

perusahaan maupun pihak yang terdapat di luar (eksternal) perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari : Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Laporan posisi keuangan, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 Tahun (2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan, memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, serta modal perusahaan, memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan L/R komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi.

Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Dwi, Sylvia, Ratna, Aria, dan Edward (2012) pengguna laporan keuangan yaitu :

- a. Investor
Penanam modal berisiko dan penasihat investor berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor menilai kemampuan entitas dalam membayar deviden di masa mendatang, dengan demikian investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- b. Karyawan
Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada karyawan tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi Jaminan
Pemberi jaminan tertarik dengan informasi keuangan karena dengan begitu dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman serta bunga pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan Kreditur Lain
Pemasok dan kreditur lain membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan
Pelanggan tertarik dengan informasi perusahaan, terutama jika pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
- f. Pemerintah
Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan kebijakan baru.
- g. Masyarakat
Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat mengenai perusahaan dan menilai perkembangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsuddin (2011) analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Hery (2016) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan untuk mengestimasi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsur dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian serta pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Hery, 2016)

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) secara umum tujuan analisis laporan keuangan yaitu *screening, forecasting, diagnosis, evaluation, understanding*.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) prosedur analisis laporan keuangan yaitu mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode atau pun

lebih., melakukan pengukuran atau perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu, memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan, membuat laporan hasil analisis, memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat, agar laporan keuangan secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan merupakan kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. (Agung G. , 2012)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan dalam menghasilkan sebuah laba, sehingga dapat melihat prospek atau pertumbuhannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) tujuan kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016) analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Husnan dan Enny (2015) analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan dengan melihat angka-angka yang tercantum pada laporan neraca dan laporan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan. Dalam melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013) Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang paling populer serta banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmetika, meskipun sederhana namun interpretasinya sangat kompleks. Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan

dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan bagian yang penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) manfaat analisis rasio keuangan yaitu Dapat dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi suatu perusahaan, bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan, bagi para kreditor dapat digunakan untuk mengestimasi potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman, dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Jenis jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) secara garis besar terdapat empat jenis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio struktur modal atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Hery (2016) terdapat beberapa keunggulan dalam analisis rasio keuangan sebagai alat analisis, yaitu rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan estimasi di masa mendatang, sebagai pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat terperinci dan rumit, lebih mudah untuk membandingkan beberapa perusahaan atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*), rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri, sangat bermanfaat dalam pengambilan sebuah keputusan.

Kelemahan Analisis Rasio

Menurut Hery (2016) disamping adanya keunggulan yang dimiliki oleh

analisis rasio, maka teknik analisis rasio pun juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan, yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha, kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik, perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan, pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh, prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda, penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis, data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangann sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Ghozali (2013), metode penelitian atau desain penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rancangan penelitian menurut Jogiyanto (2016) adalah rancangan dalam menentukan jenis penelitian dan data yang akan digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti pada tugas akhir adalah penelitian analisis kualitatif

deskriptif yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang yang secara individual maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang disebut narasumber.

Batasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Bulog Divre Jatim. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :
 - a. rasio lancar (*current ratio*)
 - b. rasio kas (*cash ratio*)
 - c. rasio sangat lancar (*quick ratio*).
2. Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :
 - a. rasio utang terhadap asset (*debt to assets ratio*)
 - b. rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*)
 - c. rasio laba operasional terhadap kewajiban (*opening income to liabilities ratio*).
3. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari :
 - a. margin laba kotor (*gross profit margin*)
 - b. laba operasional (*operating profit margin*).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Ghozali (2013), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara

sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang berupa hasil wawancara dengan staff bagian keuangan dan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Tahun 2015 sampai 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, obeservasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan studi yang dilakukan dengan cara menganalisa permasalahan dan kendala yang dihadapi dan mencari tahu atau menanyakan solusi atau jalan keluar yang terbaik untuk memecahkan permasalahan yang timbul di Bulog Divre Jatim. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan L/R Tahun 2015 sampai 2017, menghitung rasio keuangan per tahun, menganalisis setiap rasio keuangan. Membahas kinerja keuangan, dan terakhir menarik kesimpulan dan memberikan saran dari hasil perhitungan dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian Sejarah Singkat Perusahaan

BULOG dibentuk pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium cabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi Pemerintah baru. Selanjutnya direvisi melalui Kepres No.39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tujuan pokok melakukan stabilisasi harga beras dan kemudian di revisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, yang dimaksudkan untuk menyongsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan gizi pangan,

yaitu ketika Kepala BULOG dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan pada tahun 1995, keluar Keppres No.50 untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengeolaan persediaan bahan pokok dan pangan.

Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga stabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum pemerinah. Namun tugas tersebut berubah dengan keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan 8 gula. Selanjutnya melalui Keppres No. 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam *Letter of Intent* (Lol). Dalam Keppres tersebut tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Tetapi komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan mekanisme pasar. Arah pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak dibidang jasa logistic disamping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No.29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas pemerintah dibidang manajemen logistic melalui pengelolaan persediaan, distribusi, dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah – HPP), serta usaha jasa

logistic sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peluncuran Perum BULOG ini dilakukan di Gedung Arsip Nasional Jakarta pada tanggal 10 Mei 2003 melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi yang ingin dicapai Bulog yaitu sebagai berikut :

A. Visi

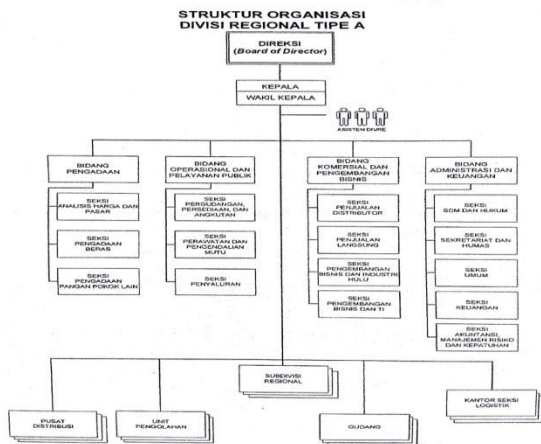
Menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.

B. Misi

1. Menjalankan usaha logistic pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang professional, teknologi yang terdepan dan system yang terintegrasi.
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas komoditas pangan pokok.

Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memudahkan dalam menyusun pembagian kerja dari pelaksanaan kerja. Segera dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Didalam struktur organisasi ini menunjukkan suatu garis perintah dan hubungan antar bagian sehingga dapat dilihat bagian itu mempunyai tugas masing – masing. Dibawah divisi tersebut masih memiliki bawahan lagi yang akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan Job Description. Adapaun struktur organisasi Perum Bulog Divre Jatim adalah sebagai berikut :



(Sumber : Perum Bulog Divre Jawa Timur)

Job Description

Tugas, wewenang dan tanggung jawab tiap bagian di Bulog adalah sebagai berikut :

1. Kepala Divre

Memimpin Divre sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku, Membina sumber daya Perum Bulog di Lingkungan Divre

2. Wakil Kepala Divre

Membantu Kepala Divre dalam memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi Divre, Melaksanakan peningkatan pengawasan

3. Asisten Divre

Apabila dipandang perlu berdasar pertimbangan beban kerja dan kebutuhan keahlian bidang tertentu, maka Kepala Divre dapat dibantu oleh seseorang Asisten Divre

4. Bidang Pengadaan

Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengadaan gabah atau beras. Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan pemantauan dan analisa harga dari pasar, merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengelolaan persediaan dan angkutan

5. Bidang Operasional dan Pelayanan Publik

Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengelolaan perencanaan dan pengembangan industri dan pengelolaan serta perdagangan komoditi pangan dan non pangan. Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan perencanaan dan pengembangan usaha jasa pergudangan,

angkutan dan pembongkaran, survey dan perawatan serta usaha jasa lainnya

6. Bidang Komersial and Pengembangan Bisnis

Mendukung tender dan proses kontrak. Memberikan dukungan komersial pada semua operasi dan pembangunan. Mengidentifikasi dan mengembangkan peluang pertumbuhan bagi perusahaan. Memberikan dukungan komersial pada semua operasi dan pembangunan.

7. Bidang Administrasi dan Keuangan terdiri dari :

Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia, urusan hukum dan klaim. Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengelolaan anggaran administrasi pembiayaan dan verifikasi. Merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan kehumasan.

8. Seksi Keuangan

Merencanakan, melakukan dan mengkoordinasi kegiatan pengelolaan administrasi pembiayaan meliputi penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan pembayaran uang atau surat berharga, meneliti kebenaran transaksi pengeluaran dan penerimaan, pencocokan dokumen pendukung dan penyusunan serta penyediaan dan pengalokasian anggaran serta analisis kebutuhan anggaran.

9. Sub Divisi Regional (Subdivre)

Pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan publik. Pelaksanaan kegiatan di bidang analisa harga dan pasar. Pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi dan keuangan. Pelaksanaan kegiatan di bidang akuntansi. Pelaksanaan hubungan kerja dengan instansi pemerintah dan badan usaha lain di wilayah kerjanya.

10. Pusat Distribusi

Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyerahan (*handing over*) dan penyimpanan (*warehousing*) produk di area produksi dan pelabuhan, maupun di gudang – gudang di seluruh Indonesia, untuk memastikan penyediaan pasokan

produk di pasar dilakukan dengan efisien dan efektif.

11. Kantor Seksi Logistik

Kansilog dipimpin seorang kepala, yang disebut Kakansilog yang bertugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Perum Bulog di bidang pelayanan publik dalam wilayah kerjanya.

12. Gudang

Unit instalasi yang dipergunakan untuk menyimpan barang komoditi Perum Bulog yang dalam pengelolaannya baik secara administrative maupun operasional dilakukan oleh Divre, Subdivre dan Kansilog.

13. Unit Pengolahan

Unit pabrikasi gabah atau beras yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kadivre atau Kasubdivre sesuai dengan kedudukannya.

Profil Usaha

Nama Perusahaan : Perum Bulog Divre Jawa Timur

Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani No. 146 – 148, Gayungan Kota Surabaya, Jawa Timur 60325

Telepon : (031) – 8291977

Semboyan : Bersama

Mewujudkan Kedaulatan Pangan.

1. Produk Umum Perum Bulog Divre Jatim

Berikut merupakan macam – macam produk dari Perum Bulog Divre Jawa Timur :

- a. Beras Kita
- b. Gula Kita
- c. Minyak Goreng Kita
- d. Tepung Kita

2. Nilai – Nilai Perusahaan

a. Integritas

Konsisten antara ucapan dan perilaku dengan norma dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance)

b. Profesional

Bekerja cerdas berdasarkan kompetensi terbaik dan penuh tanggung jawab.

c. Dinamis

Selalu bersemangat untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik.

d. Peduli

Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan serta memberi solusi terbaik kepada pemangku kepentingan.

e. Totalitas

Mendayagunakan seluruh potensi dan sumber daya yang ada serta bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Hasil Penelitian

Kinerja Keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas terdiri dari tiga macam rasio yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio Lancar

Rasio lancar Perum Bulog Divre Jawa Timur pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 7,80 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan rasio lancar yang dihasilkan yaitu 14,26, Pada tahun 2017 rasio lancar menunjukkan angka sebesar 10,89 dibandingkan dengan tahun 2016, maka rasio lancar mengalami penurunan sebesar 3,37.

Rasio Sangat Lancar

Rasio sangat lancar Perum Bulog Divre Jawa Timur pada tahun 2015 menunjukkan angka 31,43 sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 44,37. Pada tahun 2017 rasio sangat lancar menunjukkan angka sebesar 69,45 dibandingkan dengan tahun 2016, maka rasio sangat lancar mengalami kenaikan sebesar 25,08.

Rasio Kas

Rasio kas Perum Bulog Divre Jawa Timur pada tahun 2015 menunjukkan angka 0,19 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan rasio kas yang dihasilkan yaitu 0,37, Pada tahun 2017 rasio kas menunjukkan angka sebesar 0,61 dibandingkan dengan tahun 2016 maka rasio kas mengalami kenaikan sebesar 0,24.

Kinerja Keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas terdiri dari empat macam rasio yaitu, rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*), rasio total utang terhadap aset (*total debt to assets ratio*), rasio laba operasional terhadap kewajiban (*opening income to liabilities ratio*).

Rasio Utang Terhadap Modal

Rasio total utang terhadap modal tahun 2015 menunjukkan angka 0,90. Pada tahun 2016 rasio total utang terhadap modal menunjukkan angka 0,51 yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,39. Rasio utang terhadap modal pada tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 0,37 yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,15 dibandingkan pada tahun 2016.

Rasio Utang Terhadap Aset

Rasio total utang terhadap aset Tahun 2015 menunjukkan angka 0,079. Pada Tahun 2016, rasio total utang terhadap aset menunjukkan angka 0,039 yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,040. Rasio utang terhadap aset pada Tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 0,052 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 0,013 dibandingkan pada Tahun 2016.

Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban

Rasio laba operasional terhadap kewajiban pada Tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 1,10 sedangkan pada Tahun 2016 rasio laba operasional terhadap kewajiban menunjukkan angka 1,84 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 0,74. Rasio laba operasional terhadap kewajiban pada Tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 2,64 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 0,81 dibandingkan pada Tahun 2016.

Kinerja Keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari, margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasional (*operating profit margin*).

Margin Laba Kotor

Margin laba kotor Perum Bulog Divre Jawa Timur pada Tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 0,0873 sedangkan pada Tahun 2016 margin laba kotor menunjukkan angka 0,0761 sehingga mengalami penurunan sebesar 0,0112. Margin laba kotor perusahaan pada Tahun 2017 menunjukkan angka 0,1427 yang artinya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan margin laba kotor perusahaan pada Tahun 2016, peningkatan tersebut sebesar 0,0665.

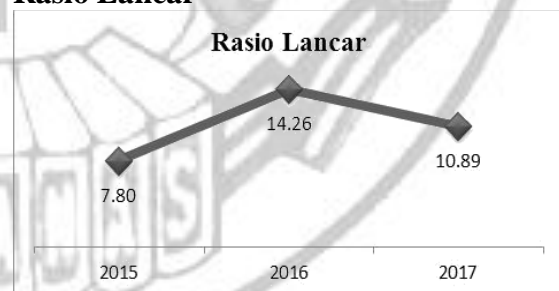
Margin Laba Operasional

Margin laba operasional pada Tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 0,09 sedangkan pada Tahun 2016 margin laba operasional menunjukkan angka sebesar 0,07, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,01. Margin laba operasional pada Tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 0,14 yang artinya mengalami peningkatan margin laba operasional pada Tahun 2018 sebesar 0,07.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur Berdasarkan Rasio Likuiditas

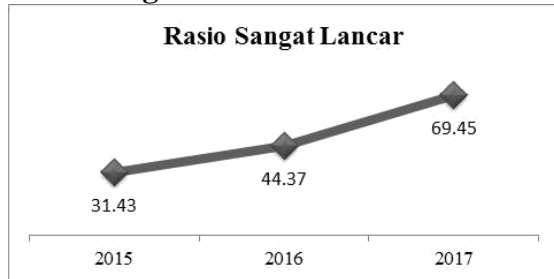
Rasio Lancar



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *current ratio* setiap tahunnya mampu untuk menutupi hutang lancar, karena standar rasio 200% (2:1) yang artinya jika pada tahun 2015 sampai 2017 *current ratio* yang dihasilkan oleh Perum Bulog Divre Jawa Timur menunjukkan angka 7,80 (2015) , 14,26 (2016) dan 10,89 (2017) maka telah melebihi standar rasio.

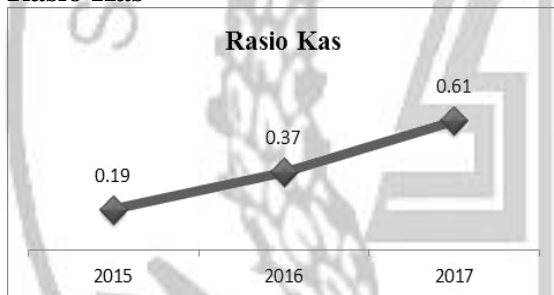
Rasio Sangat Lancar



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *quick ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas, efek dan piutang yang terdapat perusahaan dan berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2015 sampai 2017 ternyata kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik karena nilai rasio yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 38,02 sehingga secara keseluruhan Perum Bulog Divre Jawa Timur telah mampu menutupi utang lancarnya.

Rasio Kas

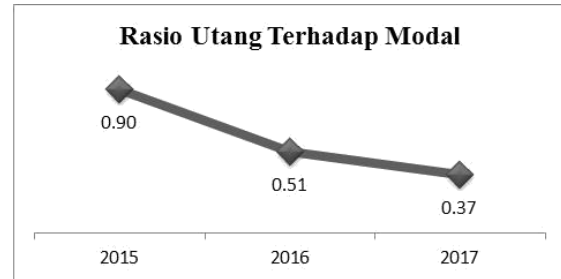


(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *cash ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan efek yang terdapat pada perusahaan. Sesuai dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 sampai 2017 pada Perum Bulog Divre Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 0,42 namun meskipun mengalami peningkatan jika dilihat dari *cash ratio* maka Bulog belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan kas dan efek.

Kinerja Keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur Berdasarkan Rasio Solvabilitas

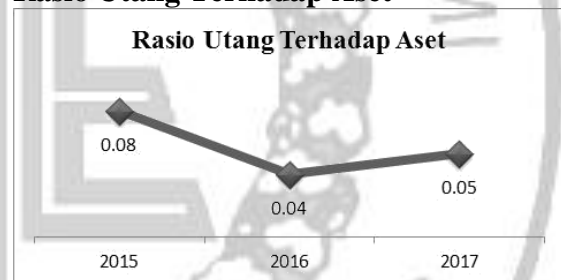
Rasio Utang Terhadap Modal



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *debt to equity* menunjukkan angka sebesar 0,90 (2015), 0,51 (2016) dan 0,37 (2017) maka hasil rasio tahun 2017 dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2015 karena ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity* kurang dari 0,5 jika semakin tinggi maka artinya semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Secara keseluruhan *debt to equity* yang dihasilkan oleh Bulog dapat dikatakan baik karena tidak melebihi ketentuan umum yaitu 0,5.

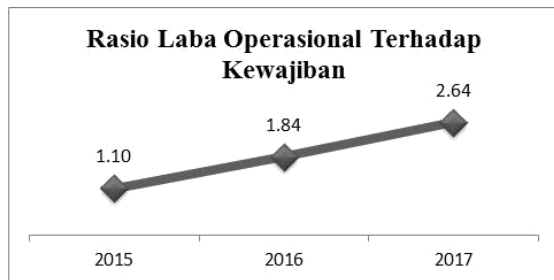
Rasio Utang Terhadap Aset



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *debt to assets* yang dihasilkan oleh Perum Bulog Jawa Timur pada tahun (2015) 0,08 , (2016) 0,04 dan (2017) 0,05 maka dapat dikatakan baik, karena ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt assets* yang kurang dari 0,5 namun jika hasil rasio melebihi ketentuan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kemungkinan tidak dapat melunasi kewajibannya.

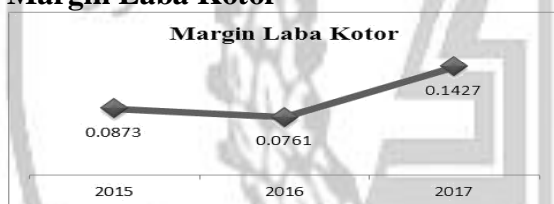
Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *opening income to liabilities* pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan dapat dikatakan sangat baik, karena ketentuan umum yaitu 0,5 jika semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka artinya semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, namun sebaliknya jika hasil rasio yang didapatkan dibawah 0,5 maka artinya perusahaan semakin kecil kemampuannya untuk melunasi kewajiban.

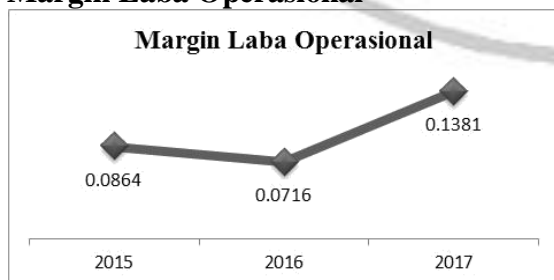
Kinerja Keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur Berdasarkan Rasio Profitabilitas Margin Laba Kotor



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *gross profit margin* menunjukkan angka sebesar 0,09 (2015), 0,08 (2016) dan 0,14 (2017) yang artinya mengalami peningkatan pada tahun 2017. Standar penilaian margin laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, artinya semakin tinggi hasil dari margin laba kotor maka semakin baik bagi Perum Bulog Divisi Regional Jawa Timur.

Margin Laba Operasional



(Sumber : Data Diolah)

Nilai untuk *operating profit margin* tahun 2016 dan 2017 menunjukkan angka sebesar 0,09 (2015), 0,07 (2016) dan 0,14 (2017) yang artinya tahun 2017 mengalami peningkatan yang baik dari tahun sebelumnya. Standar penilaian margin laba operasional adalah semakin tinggi hasil perhitungan artinya semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih artinya semakin tinggi hasil dari margin laba operasional. Secara keseluruhan Perum Bulog Divre Jawa Timur jika dilihat berdasarkan rasio profitabilitas dapat dikatakan baik karena setiap tahunnya menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan penelitian pada Perum Bulod Divre Jawa Timur mengenai analisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan manfaat yang didapat sesuai dengan jurnal penelitian bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna karena pada dasarnya hasil perhitungan rasio menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, contohnya pihak perusahaan dapat mengetahui berapa persen kemampuan perusahaan dalam melunasi total utangnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Kinerja keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur berdasarkan rasio likuiditas dapat dikatakan cukup baik. Rasio lancar dikatakan cukup likuid karena mencapai standar rasio yang ditentukan, sehingga mampu menjamin kewajiban perusahaan. Sedangkan rasio kas dan rasio sangat lancar dikatakan baik karena mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017.
2. Kinerja keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur berdasarkan rasio solvabilitas dapat dikatakan tidak baik, disebabkan total utang bertambah dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal lain juga dapat disebabkan karena mayoritas hasil penjualan

perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3. Kinerja keuangan Perum Bulog Divre Jawa Timur berdasarkan rasio profitabilitas dapat dikatakan tidak baik, disebabkan penjualan dan pendapatan berkurang dari tahun 2016 ke tahun 2017. Sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Saran dan Implikasi Penelitian

Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran untuk pengembang penelitian yang akan datang, saran tersebut antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun perusahaan tidak hanya 2015, 2016 dan 2017 tetapi juga perlu dipertimbangkan untuk menambah tahun penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variable independen lain yang diduga dapat menambah variable selain diatas contohnya nilai perusahaan dan ukuran perusahaan.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada Perum Bulog Divre Jawa Timur berdasarkan rasio keuangan maka dapat diberikan implikasi kepada pihak perusahaan yaitu, analisis kinerja keuangan memberikan manfaat bagi manajemen guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama tiga tahun (2015 – 2017), dapat mengestimasi biaya untuk kedepannya perihal operasional yang dibutuhkan perusahaan, serta dapat berhati – hati dalam penggunaan dana pinjaman atau hutang agar perusahaan dapat menarik investor.

DAFTAR RUJUKAN

Dermawan , S., & Djahotman, P. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dwi, M., Sylvia, V., Ratna, W., Aria, F., & Edward, T. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Farid, & Siswanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Farid, & Siswanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Husnan, S. D. (2015). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan, S. d. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ikatan, A. I. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.